

Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri Karyabakti IV

Ujang Muhemin

Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: muhaeminujang1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan suatu model pembelajaran matematika yang mengutamakan pemahaman pemikiran yang relevan dan akurat dalam bertindak, berpikir serta penelitian ini didukung oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar bidang studi matematika. Subjek penelitian adalah sekolah Dasar (SD) Negeri Karyabakti IV dengan jumlah siswa keseluruhan kelas 4 adalah 30 siswa. Hasil belajar akhir dengan menghitung presentase (%) ketuntasan pada siklus II dengan siklus I mencapai 13.33% dengan rentang rata-rata nilai kelas pada siklus II dengan siklus I adalah 6.67. Sedangkan hasil presentase (%) pada siklus III dengan siklus II mencapai 30.00% dengan rentang nilai rata-rata kelas pada siklus III dengan siklus II adalah 6.00. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dinyatakan sangat baik.

Kata kunci: *Pembelajaran, Matematika, Model*

Abstract

This research is qualitative research, namely Classroom Action Research (PTK) using a mathematics learning model that prioritizes understanding relevant and accurate thinking in acting, thinking and this research is supported by a *Think Pair Share* (TPS) type cooperative learning model in an effort to improve learning outcomes students in the flat shape material in the field of mathematics, the research subject was the Karyabakti IV State Elementary School (SD) with a total number of students in the class of 30 students. The final learning results by calculating the percentage (%) of completeness in cycle II and cycle I reached 13.33% with a range The average class score in cycle II and cycle I was 6.67, while the percentage result (%) in cycle III and cycle II reached 30.00% with the range of average class scores in cycle III and cycle II being 6.00. Learning using the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model was stated to be very good.

Keywords : Learning, Mathematics, Models

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan seterusnya. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, meskipun ada upaya tersebut, minat siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, yang cenderung hanya berfokus pada perhitungan angka dan rumus-rumus, sehingga kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran matematika menjadi relatif rendah.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika mencakup kemampuan guru, kemampuan siswa, tempat belajar, serta media pembelajaran atau alat peraga. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka

Landasan teori dalam dokumen ini mencakup beberapa aspek penting terkait hasil belajar dan model pembelajaran. Berikut adalah ringkasan dari beberapa poin utama yang terdapat dalam landasan teori:

1. Pengertian Hasil Belajar:

Agus Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan Muhabidin Syah menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam organisme manusia atau hewan akibat pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku .

2. Hukum-Hukum dalam Behaviorisme:

Hukum Kesiapan (Law of Readiness): Kesiapan individu untuk memperoleh stimulus akan memperkuat asosiasi yang terbentuk . Hukum Latihan (Law of Exercise): Semakin sering tingkah laku dilatih, semakin kuat asosiasi tersebut. Dan Hukum Hasil (Law of Effect): Hubungan antara rangsangan dan perilaku akan semakin kuat jika ada kepuasan, dan semakin lemah jika tidak ada kepuasan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif:

Model pembelajaran kooperatif, seperti Think Pair Share (TPS), berfokus pada kerja kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang harmonis dan interaktif .

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar .

4. Keterampilan Mengajar:

Terdapat delapan keterampilan mengajar yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk keterampilan bertanya, memberi penguatan, dan mengelola kelas.

Landasan teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui penerapan prinsip-prinsip behaviorisme dan model pembelajaran kooperatif.

Dalam dokumen ini, masalah yang diangkat berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi bangun datar, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Berikut adalah beberapa poin masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Hasil Belajar yang Rendah:

Terdapat kekhawatiran bahwa hasil belajar siswa dalam materi bangun datar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif atau kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar .

2. Keterlibatan Siswa:

Siswa sering kali menunjukkan sikap apatis dan kurang aktif dalam pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak terlibat secara maksimal dalam proses belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka .

3. Tingginya Angka Putus Sekolah:

Masalah lain yang dihadapi adalah tingginya angka putus sekolah, yang menunjukkan bahwa siswa mungkin tidak termotivasi untuk terus belajar di sekolah. Hal ini perlu diatasi agar siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan belajar .

4. Perlunya Metode Pembelajaran yang Menarik:

Diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa agar mereka lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif seperti TPS diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan kolaborasi .

5. Perubahan Sikap Siswa:

Ada kebutuhan untuk mengurangi sikap apatis dan meningkatkan penerimaan terhadap individu lain dalam kelompok. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi diharapkan dapat membantu siswa belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama .

Masalah-masalah ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Rencana pemecahan masalah dalam dokumen ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya dalam materi bangun datar. Berikut adalah beberapa langkah yang diusulkan dalam rencana pemecahan masalah:

1. Penerapan Model Think Pair Share (TPS):
Mengimplementasikan model pembelajaran TPS dalam proses belajar mengajar. Dalam model ini, siswa akan diajak untuk berpikir secara individu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar. Ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi .
2. Pelatihan dan Persiapan Guru:
Melakukan pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan strategi TPS dengan efektif. Guru perlu dilatih dalam mengelola diskusi kelompok, memberikan pertanyaan yang menantang, dan memfasilitasi interaksi antar siswa .
3. Pengaturan Kelas yang Mendukung:
Mengatur kelas sedemikian rupa sehingga mendukung interaksi antar siswa. Misalnya, mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok kecil untuk memudahkan diskusi dan kolaborasi .
4. Pemberian Tugas yang Menarik:
Menyusun tugas yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Tugas ini harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok .
5. Evaluasi dan Umpan Balik:
Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas penerapan model TPS. Umpan balik dari siswa dan guru perlu dikumpulkan untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran .
6. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa:
Mengintegrasikan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung .
7. Monitoring dan Penyesuaian:
Melakukan monitoring terhadap perkembangan hasil belajar siswa dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan, guru dapat memberikan perhatian lebih untuk membantu mereka .

Dengan rencana pemecahan masalah ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi masalah yang ada, seperti rendahnya keterlibatan siswa dan tingginya angka putus sekolah. Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar bidang studi matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

METODE

Metode Penelitian Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada Sekolah Dasar Negeri Karyabakti IV di Batujaya Karawang. Ciri khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu Perencanaan (planning), Tindakan (action), Pengamatan (observing) dan Perenungan (reflektng). Metode ini memiliki kelebihan dari model pembelajaran yang lain, model ini mengajak siswa kerja kelompok dengan mengandalkan keuletan dalam berpikir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah data dari objek yang diteliti baik informan (siswa) maupun key informan (Guru) keadaan pada SD Negeri Karyabakti IV Karawang. Adapun profilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data keadaan siswa kelas IV SD Negeri Karyabakti IV

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	16	53,33%
2	Perempuan	14	46,67%
Jumlah		30	100%

Tabel 2. Data Keadaan Guru SD Negeri Karyabakti IV

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Pendidikan	Jabatan, Gol/Ruang	Tugas Mengajar
1	Sarman Saepul, S.Pd.	198312252009021003	S1	III/D	Kepsek
2	Ida Farida Widaningsih, S.Pd.	196710211988032002	S1	IV/B	Kelas III
3	Ujang Muhaemin, S.Pd.	197303092023211003	S1	IX	Kelas IV
4	Rina Diana Lestari, S.Pd.	198503012022212006	S1	IX	Kelas II
5	Nurlaelah, S.Pd.I.	197605022023212004	S1	IX	PAI
6	Nurholipah, S.Pd.	199308162023212017	S1	IX	Kelas VI
7	Tri Puspa Apriliyanti, S.Pd.	8759769670130042	S1	-	Kelas V
8	Urwatul Waskiyah, S.Pd.	9252777678230013	S1	-	Penjas

Selanjutnya pada pembahasan ketiga adalah hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, II, dan III. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada table rekapitulasi evaluasi siswa dibawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi evaluasi belajar siswa siklus I, II, dan III

No	Nama	L/P	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	S-1	L	25	60	70
2	S-2	P	70	70	90
3	S-3	L	60	65	60
4	S-4	L	100	100	100
5	S-5	L	75	90	100
6	S-6	L	85	85	100
7	S-7	P	70	70	70
8	S-8	L	55	70	80
9	S-9	L	60	65	70
10	S-10	P	60	60	80
11	S-11	P	60	65	90
12	S-12	L	80	80	80
13	S-13	L	50	60	80
14	S-14	L	100	100	100
15	S-15	P	75	80	80
16	S-16	P	65	65	65
17	S-17	L	55	60	70
18	S-18	P	85	85	90
19	S-19	L	65	65	80
20	S-20	P	25	60	90
21	S-21	P	60	60	70
22	S-22	P	85	85	90

23	S-23	P	75	80	80
24	S-24	L	75	75	90
25	S-25	L	25	70	70
26	S-26	P	70	90	70
27	S-27	P	60	90	100
28	S-28	P	70	100	70
29	S-29	L	75	100	100
30	S-30	P	30	60	60
Jumlah			1945	2265	2445
Rata-rata			64.83	75.50	81.50
Presentase (%)			46.67%	60%	90%

Pada kegiatan ini dapat diketahui dengan memperhatikan setiap siklusnya. Seperti :

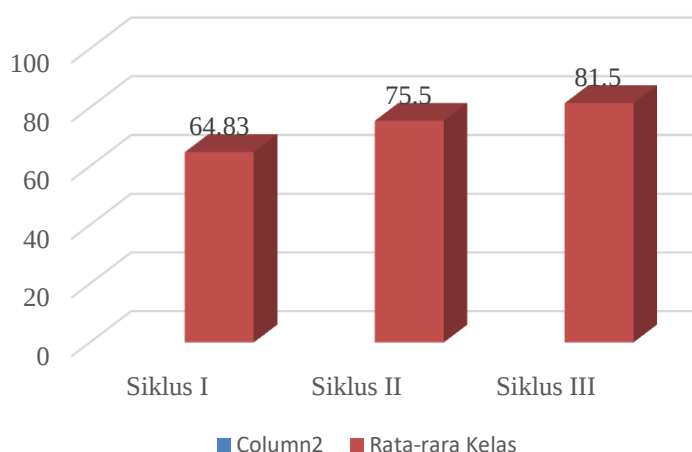
$$\text{Nilai rata-rata Siklus I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{1945}{30} = 64.83$$

$$\text{Nilai rata-rata Siklus II} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{2265}{30} = 75.50$$

$$\text{Nilai rata-rata Siklus III} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{2445}{30} = 81.50$$

Dilihat dari hasil rentang rata-rata ketuntasan evaluasi belajar siswa pada siklus I mencapai 64.83. Sedangkan pada siklus II mencapai 75.50 selanjutnya pada siklus III mencapai 81.50. seperti yang terlihat pada diagram batang dibawah ini :

Gambar 1. Nilai rata-rata kelas pada siklus I, II, dan III



Sedangkan presentase (%) ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{14}{30} \times 100 = 46.67\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus II} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{18}{30} \times 100 = 60.00\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus III} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90.00\%$$

Dari hasil kegiatan guru yang diamati pada siklus I, II, dan III dalam setiap pembelajaran yang dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan yang mengacu ke arah pembelajaran yang lebih baik dari hasil-hasil yang telah dilakukan pada siklus-siklus yang lalu. Pada pembelajaran guru rata-rata pencapaian guru sangat baik.

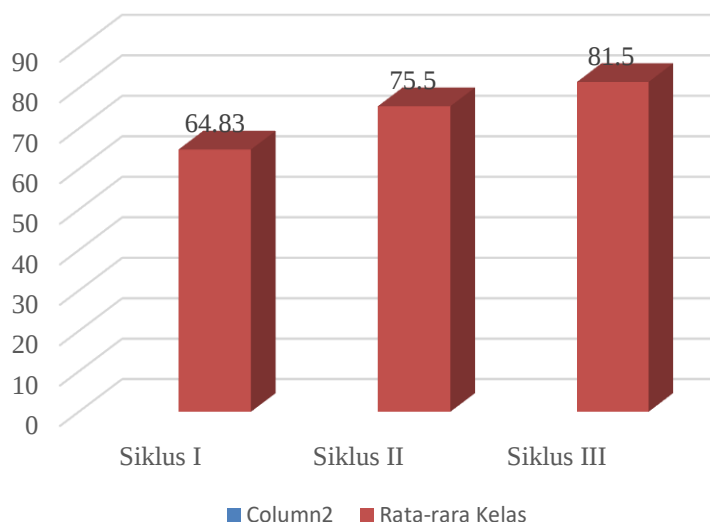
Pada kegiatan ini dapat diketahui dengan memperhatikan setiap siklusnya. Seperti :

$$\text{Nilai rata-rata Siklus I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{1945}{30} = 64.83$$

$$\text{Nilai rata-rata Siklus I I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{2265}{30} = 75.50$$

$$\text{Nilai rata-rata Siklus III} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} = \frac{2445}{30} = 81.50$$

Dilihat dari hasil rentang rata-rata ketuntasan evaluasi belajar siswa pada siklus I mencapai 64.83. Sedangkan pada siklus II mencapai 75.50 selanjutnya pada siklus III mencapai 81.50. seperti yang terlihat pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 2. Nilai rata-rata kelas pada siklus I, II, dan III

Sedangkan presentase (%) ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{14}{30} \times 100 = 46.67\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus II} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{18}{30} \times 100 = 60.00\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus III} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90.00\%$$

Adapun presentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 46.67% dari 14 jumlah siswa yang tuntas, pada siklus II mencapai 60.00% dari 18 jumlah siswa dan selanjutnya pada siklus III mencapai 90.00% dari 27 jumlah siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Tabel 4. Elemental compositions of sampling sites

Site	TiO ₂ (wt%)	Al ₂ O ₃ (wt%)	MnO (wt%)	MgO (wt%)	Na ₂ O (wt%)
GIJ	0.5	16.4	0.19	2.74	3.00
GPW	0.78	19.0	0.18	4.57	2.55
GSR	0.62	16.3	0.17	3.09	3.09
KLB	0.67	15.7	0.14	5.07	2.59
KSG	1.90	17.1	0.15	3.79	3.33
PWH	0.58	20.9	0.12	1.55	3.00
SKP	0.68	17.8	0.16	3.12	2.75

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa serta siswi SDN Karyabakti IV Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang memiliki spesifikasi yang perlu mendapat perhatian dan perlakuan serius. Latar belakang sosial yang masih rendah, keadaan ekonomi yang berbeda-beda sedang, tinggi, bahkan ada

- yang rendah, kepedulian orang tua terhadap pendidikan yang kurang serta minat belajar yang minim mengakibatkan hasil belajar siswa kurang terarah yang kurang maksimal.
2. Rata-rata ketuntasan aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I mencapai 2.29 pencapaian ini masih rendah dan kurang baik selanjutnya pada siklus II mencapai 3.25 pembelajaran siklus II sudah cukup baik dalam aktivitas siswa kemudian pada siklus III mencapai 3.77 hal ini sudah baik dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dan hasil aktivitas siswa pada siklus III telah memenuhi standar ketuntasan.
 3. Rata-rata kegiatan mengajar guru saat pembelajaran pada siklus I mencapai 2.92 selanjutnya pada siklus II mencapai 3.43 pencapaian kegiatan guru pada siklus I dan II belum memenuhi standar pencapaian ketuntasan selanjutnya pada kegiatan siklus III aktivitas guru mencapai 4.20 hal ini mencapai ketuntasan yang maksimal.
 4. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru pada siklus I mencapai 46.67%, dengan rentang rata-rata kelas siklus I mencapai 68.83. selanjutnya pada siklus II ketuntasan hasil evaluasi belajar siswa mencapai 60.00% dengan rentang rata-rata kelas siklus II mencapai 75.50. sedangkan pada siklus III pencapaian hasil evaluasi belajar siswa mencapai 90.00%. dengan rentang rata-rata kelas pada siklus III mencapai 81.50. Hal ini membuktikan ada kenaikan dalam tiap-tiap siklus untuk hasil evaluasi belajar siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.
 5. Presentase angket pernyataan siswa setelah pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III yang dinyatakan dengan jawaban setuju dan tidak setuju, untuk pernyataan siswa yang menyatakan setuju dalam pembelajaran ini mencapai 53%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju mencapai 47%. Dari presentase pernyataan diatas jelas lebih banyak siswa yang menyatakan setuju dibandingkan siswa yang tidak setuju dengan poin-poin pernyataan tersebut, dapat dinyatakan hasil angket tersebut telah tuntas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa terutama pada pembelajaran matematika dengan materi bangun datar di kelas IV SD Negeri Karyabakti IV Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, Paul dan Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta Indeks, 2012.
- Ikhsan, Muhammad. M. Sayuti. Dkk. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMTA*. Yogyakarta: MPD dan MPPM, 2006.
- Kagan. *Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- NN. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Nurhadi. *Pembelajaran kurikulum. Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Aula, 2001.
- Riyanti. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Jakarta P4TK, 2002.
- Slavin. *Pembelajaran kooperatif edisi sembilan*. Surabaya: Widia Sarana Pustaka, 2001.
- Smith, Mark K. dkk. *Teori Pembelajaran Dan Pengajaran*. Yogyakarta Mirza Media Pustaka, 2009.
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta:Depdiknas, 2000
- Sthal, R.J, *Cooperative Learning Sicial Studies*. Jakarta: USA Pustaka, 2004.
- Sumanto, Y.D. Heny Kusumawati, Nur Aksin. *Gemar Matematika 5*, Jakarta : Pusat Perbukuan, 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning " Teori Dan Aplikasi Paikem"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Syah, Muhabidin. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2004.
- Taniredja, Tukiran. Efi Miftah Faridli. Sri Harmianto. *Model - model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Winatasaputra, Udin S. *Teori Belajar Dan Pembelajaran..* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007. (<http://home.att-nett/-Clnet/Work/thinkPS.Htm>) 2012